

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SMKN SAJINGAN BESAR PERBATASAN

Rumia S. Tella, F.Y. Khosmas, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak

Email: rumiastella1@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the socio-economic conditions of parents can affect the learning achievement of students at SMKN 1 Sajingan Besar Perbatasan. In this study, researchers used descriptive methods by using relationship studies. The data source for class X consists of 4 classes majoring in RPL 1, RPL 2, APHP, K3R. and the data is from student's report cards and questionnaires about the socio-economic conditions of parents. The results showed that the socio-economic conditions of parents had influence on the learning achievement of students at SMKN 1 Desa Sabunga Perbatasan, this can be seen in the regression equation $Y = 63,814 + 4,163X$ and obtained t count $>$ t table is $5,688 > 2,021$ then H_a is accepted and H_o is rejected. Which means that there is a positive influence of socio-economic conditions on student learning achievement, the contribution of the value of R square is 0.413 which states that the socio-economic conditions of parents have an influence on student learning achievement of 41.3%, the rest is influenced by other variables not mentioned in this study, so it is necessary further research.

Keyword: Socio-Economic Conditions, Learning Achievement, SMKN 1 Sajingan Besar

PENDAHULUAN

Dalam pencapaian prestasi belajar, Muhibbin Syah (2011, p.10) menyatakan "ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern dari peserta didik."

Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik merupakan faktor dari dalam peserta didik, yang menyangkut minat peserta didik dalam belajar, motivasi dari peserta didik untuk belajar saat disekolah, dan belajar mandiri di rumah, perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar, pada saat peserta didik memiliki perhatian yang baik pada kegiatan belajar, memperhatikan guru saat sedang menerangkan pelajaran, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta aktif dalam kelas, maka akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah, faktor keluarga atau orang tua dari peserta didik, orang tua dari peserta didik menjadi faktor dari luar peserta didik yang

sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, perhatian lebih, serta keadaan sosial ekonomi dari orang tua menjadi penunjang prestasi belajar peserta didik. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan peran yang sangat penting terhadap perkembangan peserta didik, dan mempunyai kesempatan dalam mengembangkan kecakapan dengan terpenuhinya alat-alat penunjang kegiatan belajar. Kondisi ekonomi rendah menjadi perhatian orang tua beralih kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa memikirkan biaya kebutuhan lain-lain termasuk kebutuhan belajar anaknya. Masalah biaya menjadi sumber kekuatan belajar, keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua menjadi faktor penghambat kelancaran belajar peserta didik, orang tua yang berasal dari latar belakang ekonomi yang tinggi akan memperhatikan fasilitas pendidikan belajar anaknya, dengan memasukan anaknya ke bimbingan belajar dan mendatangkan guru privat kerumah untuk melakukan proses belajar serta fasilitas sarana seperti kursi, meja, tas, buku-

buku dan alat tulis dan keperluan untuk menunjang proses pembelajaran anaknya. Begitu pula dengan latar belakang orang tua yang ekonomi menengah, para orang tua disini berusaha memperhatikan kebutuhan pendidikan anaknya, berbeda dengan orang tua dengan kondisi ekonomi rendah, mereka cenderung lebih mengesampingkan kebutuhan akan pendidikan anak mereka sehingga tidak terpenuhinya fasilitas sarana penunjang sekolah anaknya, biasanya akan berpengaruh pada keinginan anak dalam hal belajar sehingga mengakibatkan sulit untuk anak memperoleh prestasi yang baik serta prestasi belajar anak menurun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Sajingan Besar Perbatasan yang merupakan Sekolah menengah kejuruan pertama dan menjadi sekolah menengah kejuruan satu-satunya di daerah Sajingan Besar perbatasan dengan 4 jurusan yaitu: jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Desain Produksi Kriya Kayu (DPKK). Dari 4 jurusan dengan 94 jumlah peserta didik tersebut memiliki latar belakang yang bermacam-macam mulai dari tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, tingkat pekerjaan orang tua.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan oleh peneliti dengan jumlah 94 orang peserta didik SMK Negeri 1 Sajingan Besar perbatasan, terdapat 94 orang memberi tanggapan tentang pekerjaan orang tua, sebanyak 96,8% (91 orang) yang menjawab pekerjaan dari orang tua mereka petani dan 3,2% (3 orang) pekerjaan dari orang tua wiraswasta. sebagian besar mereka memberi tanggapan jenjang pendidikan terakhir bapak rendah 7,4% (7 orang), pendidikan ibu rendah 7,4% (7 orang), dan sebanyak 2,1% (2 orang) yang menjawab pendidikan terakhir bapak tinggi, 2,1% (2 orang) yang menjawab pendidikan terakhir ibu tinggi. Kemudian 4,2% (4 orang) yang menjawab tingkat penghasilan yang diperoleh oleh orang tua tinggi, dan 3,1% (3 orang) yang menjawab tingkat penghasilan orang tua rendah.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dalam pencapaian prestasi belajar terlihat bahwa banyak peserta didik yang mengatakan melakukan perencanaan dengan sungguh untuk memperoleh prestasi belajar yang baik sebanyak dengan nilai raport yang dicapai tinggi 5,3% (5 orang) dan sebanyak 2,1% (2 orang) yang memiliki nilai raport yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman, perencanaan dan persiapan serta termotivasinya dalam hal belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keberagaman kondisi sosial ekonomi peserta didik di SMK 1 Sajingan Besar. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang bermacam-macam. Pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua peserta didik kebanyakan adalah sebagai petani dengan tingkat pendidikan yang rendah dan penghasilan yang rendah pula. Adapun orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta/pedagang hanya sebagian saja. Meskipun penghasilan yang dimiliki oleh orang tua rendah perlu adanya perhatian dan kesadaran dari orang tua untuk memenuhi fasilitas belajar peserta didik agar mereka lebih termotivasi lagi dalam hal belajar. Karena pada prinsipnya peserta didik berhak memperoleh peluang pencapaian prestasi belajar yang baik.

Pada penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Sefti Wiri Febriana "Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi orang tua dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Purwantoro" dan hasil penelitian tersebut dibuktikan bahwa nilai t hitung diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $7,596 > 2,000$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Nilai signifikansi $0,000$ lebih kecil daripada nilai p value $0,05$. Hal menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2013/2014 adalah sebesar 55%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi

belajar peserta didik terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Sajingan Besar perbatasan”.

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif menurut Darmadi (2014, p.44) adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain”, yang mana dalam hal itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Sajingan Besar Perbatasan. Bentuk penelitian yang digunakan dan sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk penelitian studi hubungan, tujuan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.

Populasi menurut Hadari Nawawi (2015, p.150) adalah “keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.”

Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas X jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 1, dan 2, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) Desain Produksi Kriya Kayu (DPKK) SMK Negeri 1 perbatasan yang berjumlah 94 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling dengan *simple random sampling* dimana sampel yang diambil kelas X dari sebagian populasi. Penarikan sampel peneliti akan menggunakan rumus teknik slovin menurut Ismail (2018, p.47) dan berdasar hasil perhitungan tersebut didapatkanlah

jumlah sampel sebanyak 48 peserta didik yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi tidak langsung berupa angket. Menurut Sudaryono (2018, p.207) Angket atau kuesioner merupakan “suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden)”. Angket tersebut akan disebarkan kepada peserta didik kelas X jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) Desain Produksi Kriya Kayu (DPKK) SMK Negeri 1 perbatasan dan teknik studi dokumenter diperoleh melalui data dokumen tertulis seperti, hasil nilai raport peserta didik selama 1 semester.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masalah yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Sajingan Besar perbatasan. Angket tersebut disebarkan kepada siswa kelas X di SMKN 1 Sajingan Besar Perbatasan dengan jumlah responden sebanyak 48 peserta didik dan jumlah soal sebanyak 35 soal. Sebelum disebarkan peneliti telah melakukan uji coba angket terlebih dahulu dan melakukan konsultasi dengan dosen mengenai instrument penelitian yang digunakan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Bivariate Pearson* dengan ketentuan bila r -hitung $>$ r -tabel maka instrument dikatakan valid dan apabila r -hitung $<$ r -tabel maka instrument dikatakan tidak valid. Diketahui perolehan r tabel dengan signifikansi 5% adalah 0,2845. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS vr. 23 dan hasil output menunjukkan bahwa terdapat 6 soal yang tidak valid yang mana soal tidak valid tidak akan peneliti uji cobakan kembali kepada sampel.

Setelah melakukan uji validitas, peneliti juga melakukan uji reabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pengukuran yang menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 dipertimbangkan kurang baik, 0,7 dapat diterima dan 0,8 baik. Dengan bantuan program SPSS vr. 23 output menunjukkan *Cronbach's Alpha* untuk kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap

prestasi belajar peserta didik sebesar 0,962 yang berarti instrument baik atau reliabel.

Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Berikut akan disajikan data tanggapan peserta didik kelas X jurusan RPL 1, RPL 2, APHP, K3R SMK Negeri 1 Sajingan Besar mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan Ayah

Jenjang Pendidikan	Kategori	Frekuensi	Persentase
Diploma-sarjana	Sangat tinggi	1	2,08%
SMA	Tinggi	10	20,83%
SMP	Rendah	23	47,91%
SD-Tidak lulus	Sangat Rendah	14	29,16%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan pada tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan ayah diploma-sarjana sebanyak 02,08% (1 responden) yang termasuk kategori pendidikan ayah sangat tinggi, pendidikan ayah SMA sebanyak 20,83% (10 responden) yang termasuk tingkat pendidikan ayah tinggi, pendidikan ayah SMP 47,91% (23 responden) tingkat pendidikan rendah, dan pendidikan ayah SD-Tidak lulus 29,16% (14 responden) dengan tingkat pendidikan dengan kategori sangat rendah.

Dari latar belakang pendidikan ayah sebagian besar tamatan SMP dengan tingkat

pendidikan rendah, sebagian lagi dengan jenjang pendidikan ayah SD-Tidak lulus, dan jenjang pendidikan ayah SMA dengan kategori tinggi, dan hanya sebagian kecil tingkat pendidikan sangat tinggi ayah dengan jenjang pendidikan S-1.

Berdasarkan hasil tersebut frekuensi jawaban dengan jenjang pendidikan ayah rendah lebih mendominasi dengan persentase 47,91% sebagian tamatan SD/tidak lulus sekolah dan sebagiannya lagi lulus SMA. Dan hanya sebagian kecil yang lulus perguruan tinggi.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan Ibu

Jenjang Pendidikan	Kategori	Frekuensi	Persentase
Diploma-sarjana	Sangat tinggi	1	04,17%
SMA	Tinggi	13	27,08%
SMP	Rendah	13	27,08%
SD-Tidak lulus	Sangat Rendah	21	43,75%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel 2, tingkat pendidikan ibu dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan ibu sebanyak 04,17%, jenjang pendidikan diploma-sarjana dengan tingkat pendidikan sangat tinggi, 27,80%, jenjang pendidikan SMA, dengan tingkat pendidikan tinggi, dan 27,08%, jenjang pendidikan SMP dengan tingkat pendidikan rendah. Dan 43,75%,

dengan jenjang pendidikan SD-Tidak lulus dengan tingkat pendidikan sangat rendah.

Latar belakang pendidikan ibu dari peserta didik dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan ibu lebih mendominasi ke jenjang pendidikan SD-Tidak lulus dan tingkat pendidikan rendah dengan persentase 43,75%.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Tingkat Penghasilan Ayah

Jenjang Penghasilan	Kategori	Jumlah responden	Persentase
>Rp3.000.000	Sangat tinggi	1	02,08%
Rp 2.00.001-3.000.000	Tinggi	15	31,25%
Rp500.001- Rp 2.000.000	Rendah	16	33,33%
≤ Rp500.000	Sangat rendah	16	33,33%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan pada tabel 3, tingkat penghasilan orang tua dapat dilihat bahwa sebanyak 02,08% (1 responden) dengan tingkat penghasilang sangat tinggi, 31,25% (15 responden) tingkat penghasilan tinggi, 33,33% (16 responden) tingkat penghasilan orang tua cukup, dan 33,33% (16 responden)

dengan tingkat penghasilan rendah. Dari latar belakang tingkat penghasilan ayah tua ini dapat memberikan gambaran bahwa ayah sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok, dan dukungan membeli fasilitas belajar, transportasi untuk sarana penunjang belajar anak.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Tingkat Penghasilan Ibu

Tingkat Penghasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase%
>Rp3.000.000	Sangat tinggi	1	02,08%
Rp 2.00.001-3.000.000	Tinggi	5	10,41%
Rp500.001- Rp 2.000.000	Rendah	16	33,33%
≤ Rp500.000	Sangat rendah	26	54,16%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel 4, diatas dapat dilihat tingkat penghasilan ibu peserta didik kategori sangat tinggi 02,08% (1 responden), kategori tinggi 10,41% (5 reponden), kategori rendah 33,33% (16 responden), sangat rendah 54,16% (26 responden).

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh responden pertanyaan mengenai penghasilan ibu. Dengan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa penghasilan ibu peserta didik sebagian besar berpenghasilan sangat rendah dengan persentase 54,16%

Tabel 5. Analisis Deskriptif Jenis Pekerjaan Ayah

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
PNS/ASN	2	04,16%
Wiraswasta	11	22,92%
Buruh/buruh tani	20	41,66%
Petani	15	31,25%
Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat jenis pekerjaan ayah dari peserta didik ayah yang bekerja sebagai PNS/ASN dengan tingkat

persentase 04,16% dengan (2 responden), ayah yang bekerja sebagai wiraswasta dengan tingkat persentase 22,92%, (11

responden), ayah yang bekerja sebagai buruh 41,66%, (20 responden), dan yang bekerja sebagai petani dengan tingkat persentase 31,25%, (15 responden).

Dari latar belakang tersebut dapat dilihat bahwa ayah dari peserta didik sebagian besar bekerja sebagai buruh dengan tingkat persentase paling tinggi sebanyak 41,66%.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Jenis Pekerjaan Ibu

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
PNS/ASN	0	00,00%
Wiraswasta	12	45,83%
Petani	18	37,5%
Ibu rumah tangga	18	37,5%
Jumlah	48	100%

Pada tabel 6, dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan ibu dari peserta didik. Tidak ada ibu yang bekerja sebagai PNS/ASN dengan persentase 00,00% dan yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 45,83%, (12 responden), selanjutnya petani, dan ibu rumah tangga dengan persentase yang sama 37,5% (18 responden). Sebagian besar menurut narasumber ibu yang bekerja

sebagai ibu rumah tangga memiliki pekerjaan sampingan lainnya.

Dari latar belakang jenis pekerjaan orang tua peserta didik dapat dilihat bahwa sebagian orang tua peserta didik bekerja, dan menurut narasumber sebagian orang juga memiliki jabatan yang berpengaruh dilingkungan masyarakat.

Tabel 7. Analisis Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	8	16,7%
Tinggi	21	43,8%
Cukup	19	39,6%
Rendah	0	0,0%
Sangat Rendah	0	0,0%
Jumlah	48	100%

Tabel 7 menjelaskan kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik secara keseluruhan berdasarkan angket kuisioner yang disebarakan kepada responden menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik dengan kategori sangat tinggi terdapat 16,7% atau 8 orang responden. Dan sebagian besar dengan kategori tinggi sebanyak 43,8% atau 21 responden. Dan 39,6% dengan kategori cukup atau 39,6% responden. Dan untuk kategori rendah, dan sangat rendah sebanyak 0,0% atau 0 responden.

sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok, dan dukungan membeli fasilitas belajar, transportasi untuk sarana penunjang belajar.

Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar peserta didik khususnya nilai rata-rata raport semester ganjil yang diperoleh peserta didik Selama satu semester di kelas X Jurusan RPL 1, RPL 2, APHP, K3R SMK Negeri 1 Sajingan Besar ialah sebagai berikut:

Dari latar belakang kondisi Sosial ekonomi orang tua peserta didik dapat memberikan gambaran bahwa orang tua

Tabel 8. Rentang Nilai Kelas X RPL 1, RPL 2, APHP, K3R SMK Negeri 1 Sajingan Besar Tahun Ajaran 2019/2020

Nilai	Jumlah responden	Kategori	Persentase
80-100	24	Sangat baik	50%
70-79	23	Baik	47,91%
60-69	1	Cukup baik	2,08%
50-59	0	Kurang baik	0%
<50	0	Tidak baik	0%
Jumlah	48		100%

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa prestasi belajar peserta didik kelas X yang diambil dari nilai raport pencapaian selama 1 semester ganjil pada semua mata pelajaran sebanyak 50% (24 responden) yang memperoleh prestasi belajar kriteria sangat baik, 47,91% (23 responden) yang memperoleh prestasi belajar kriteria baik. Dan sebanyak 2,08% (1 responden yang memiliki nilai prestasi belajar yang cukup baik. Sedangkan peserta didik yang prestasi

belajar kriteria kurang baik, dan tidak baik sebanyak 0% atau tidak ada.

Uji Regresi Linear Sederhana

Guna mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) adalah untuk menggunakan regresi linear. Adapun rumusan sebagai berikut: $Y = a + bX$ yang peneliti analisis dengan bantuan program SPSS versi 23:

Tabel 9. Coefficient Table

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	63,814	2,931		21,770	,000	57,914	69,714
	Kondisi Sosial Ekonomi	4,163	,732	,643	5,688	0,00	2,690	5,636

a. Dependent Variable: Nilai Raport Peserta didik

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas diketahui nilai konstanta sebesar 63,814 dan nilai kondisi sosial ekonomi sebesar 4,163 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=63,814 + 4,163 X$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa Nilai Konstant (constant) adalah sebesar 63,814. Artinya saat variabel kondisi sosial ekonomi dianggap bernilai nol maka nilai prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Saringan Besar perbatasan adalah sebesar 63,814.

Angka koefisien regresi positif sebesar 4,163 yang mengandung arti bahwa Saat variabel kondisi sosial ekonomi orang tua bertambah satu-satuan maka nilai prestasi

belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Saringan Besar perbatasan akan berkurang sebesar 4,163 satuan, begitupun sebaliknya (dengan kata lain artinya semakin tinggi/baik kondisi sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi juga nilai prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Saringan Besar perbatasan). Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kondisi sosial ekonomi orang tua (X) dan prestasi belajar (Y) dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 10. Model Summary Table

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,643 ^a	,413	,400	3,09783	,413	32,353	1	46	,000

Berdasarkan pada tabel diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,413. Nilai koefisien tersebut diubah kedalam bentuk persen yang menunjukkan besarnya persentase kontribusi terdapat hubungan variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X) pada variabel prestasi belajar peserta didik (Y), nilai koefisien determasi yaitu 41,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y sebesar 41,3%.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar keberartian hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua (X) dan prestasi belajar peserta didik (Y) atau dengan apakah kondisi sosial ekonomi orang tua mempunyai hubungan yang berarti terhadap prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini maka digunakan uji t. Hasil uji t dapat dianalisis melalui tabel koefisien pada tabel koefisien pada tabel 9.

Hipotesis dalam penelitian ini memiliki ketentuan:

Ho = tidak terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua (x) terhadap prestasi belajar peserta didik (y)

Ha = terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua (x) terhadap prestasi belajar peserta didik (y)

Nilai t tabel diperoleh pada taraf signifikan 5% dengan jumlah n= 46. Maka nilai t tabel adalah 2,012. Pada tabel 9 dapat dilihat t hitungnya menunjukkan angka 5,688. Maka 5,688 lebih besar daripada 2,012 sehingga dapat peneliti simpulkan H0 ditolak dan Ha diterima atau Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik peserta didik kelas X jurusan

RPL 1, RPL 2, APHP, K3R. SMK Negeri 1 Sajingan Besar.

Pembahasan

Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Peserta Didik

Jika dilihat dari masing-masing pendidikan ayah dan ibu, Sebagian besar pendidikan ayah termasuk dalam kategori termasuk kedalam kategori rendah, dengan tamatan SMP, sebanyak 23,16%, dan selanjutnya tingkat pendidikan yang sangat rendah 29,16%, menyusul tingkat pendidikan yang tinggi, dengan tamatan SMA sebanyak 20,83%, dan hanya sebagian kecil ayah yang berpendidikan tinggi 02,08%.

Selanjutnya tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah 37,5% dengan jenjang pendidikan SD/Tidak lulus. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan rendah yang memiliki persentase yang sama sebanyak 27,08% dan tingkat pendididkan sangat tinggi hanya sebagian kecil 02,17%.

Dari masing-masing tingkat pendidikan orang tua dapat dilihat bahwa orang tua peserta didik memiliki tingkat pendidikan yang lebih dominan rendah.

Tingkat penghasilan orang tua peserta didik, jika dilihat dari tingkat penghasilan ayah sebanyak 2,08% dari peserta didik dengan tingkat penghasilan ayah dengan kategori tinggi, dan 31,25% dengan kategori tinggi, dan untuk kategori rendah dan sangat rendah masing-masing 33,33%.

Tingkat penghasilan ibu dengan kategori sangat tinggi sebanyak 02,08%, disusul dengan tingkat penghasilan ibu tinggi sebanyak 10,41%, kategori rendah 33,33%. Dan sebageaian besar tingkat penghasilan ibu dikategorikan sangat rendah 54,16%. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat penghasilan peserta didik sangat rendah.

Jenis pekerjaan orang tua peserta didik, dari yang bekerja sebagai PNS/ASN, wiraswasta, buruh, petani. Ayah yang bekerja sebagai PNS/ASN sebanyak 04,16%. Yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 22,92%. Dan sebagian besar yang bekerja sebagai buruh 41,66%. Disusul petani sebanyak 31,25%.

Dilihat dari jenis pekerjaan ibu peserta didik dari angket yang telah saya sebar. Dapat dilihat pada tabel 4.6 tidak ada ibu yang bekerja sebagai PNS/ASN atau 0,0%, wiraswasta sebanyak 45,83%, selanjut ibu yang bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga dengan persentase yang sama 37,5%.

Sebagian besar ibu dari peserta didik bekerja sebagai petani dan hanya sebagai ibu rumah tangga, hanya sebagian kecil ibu dari peserta didik yang bekerja sebagai wiraswasta, dan tidak ada ibu dari peserta didik yang bekerja sebagai PNS/ASN.

Berdasarkan uraian dari ketiga indikator kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik yang termuat dalam 29 item pertanyaan angket dapat dilihat bahwa kondisi ekonomi orang tua sebagian besar masuk kategori sangat tinggi sebanyak 16,7% (8 responden) dengan kategori tinggi sebanyak 43,8% (21 responden), dengan kategori cukup sebanyak 20,83% (19 responden) 0% untuk kategori rendah dan sangat rendah.

Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Sajingan Besar Perbatasan

Menurut Darmadi (2017, p.297) menyatakan bahwa “prestasi ialah hasil kongkrit yang dicapai peserta didik selama semester atau periode tertentu.

Dari hasil penelitian responden yang berjumlah 48 responden pencapaian prestasi belajar peserta didik selama satu semester ganjil memiliki kategori memiliki kategori sangat baik karena dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh 80, nilai minimal 69 atau sama dengan dan nilai maksimal 83, hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh baik pada prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Sajingan Besar Perbatasan

Pada penelitian ini telah dilakukan uji regresi linier sederhana dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 23. Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS yaitu 5,688 sedangkan nilai t tabel dengan (n=46) yaitu 2,012, untuk taraf signifikan 5%. jadi t hitung > t tabel maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dengan persamaan regresi yaitu $Y = 63,814 + 4,163 X$.

Konstanta sebesar 63,814 dan nilai kondisi sosial ekonomi sebesar 4,163 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 63,814 + 4,163 X$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa Nilai Konstanta (constant) adalah sebesar 63,814. Artinya saat variabel kondisi sosial ekonomi dianggap bernilai nol maka nilai prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Sajingan Besar perbatasan adalah sebesar 63,814.

Angka koefisien regresi positif sebesar 4,163 yang mengandung arti bahwa Saat variabel kondisi sosial ekonomi orang tua bertambah satu-satuan maka nilai prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Sajingan Besar perbatasan akan berkurang sebesar 4,163 satuan, begitupun sebaliknya (dengan kata lain artinya semakin tinggi/baik kondisi sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi juga nilai prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Sajingan Besar perbatasan). Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya Sefti Wiri Febriana “Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi orang tua dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar tahun pelajaran 2013/2014”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dibuktikan bahwa nilai t hitung diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 7,596 > 2,000 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai signifikan 0,000 lebih kecil daripada nilai p value 0,05. Hal menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi

orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2013/2014 adalah sebesar 55%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik terdapat pengaruh yang signifikan. Jadi semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik maka akan semakin baik pula prestasi belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi tingkat pendidikan orang tua peserta didik di SMK Negeri 1 Kecamatan Sajingan Besar Desa Sebunga Perbatasan. Sebagian besar Pendidikan ayah SMP dengan kategori rendah sebanyak 47,91% (23 responden). Dan Penghasilan ibu peserta didik sebagian besar tingkat pendidikan SD/tidak lulus dengan kategori sangat rendah sebanyak 43,75% (21 responden). Dari latar belakang pendidikan ayah dan ibu dapat dilihat bahwa orang tua dari peserta didik dengan tingkat pendidikan orang tua rendah, dan sangat rendah. Kondisi tingkat penghasilan peserta didik di SMK Negeri 1 Kecamatan Sajingan Besar Desa Sebunga Perbatasan. Tingkat penghasilan ayah dari peserta didik sebagian besar dikategorikan rendah, dan sangat rendah dengan sebanyak 33,33% (16 responden). Dan tingkat penghasilan ibu sebagian besar dengan kategori sangat rendah 54,16% (26 responden). Dari latar belakang penghasilan ayah dan ibu peserta didik dapat dilihat bahwa tingkat penghasilan orang tua peserta didik sebagian besar dibawah UMR. Kondisi jenis pekerjaan peserta didik di SMK Negeri 1 Kecamatan Sajingan Besar Desa Sebunga Perbatasan. Dilihat dari jenis pekerjaan ayah yang sebagian

besar ayah bekerja sebagai buruh tani sebanyak 41,66% (20 responden). Dan sebagian besar ibu dari peserta didik bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga sebanyak 37,5% (18 responden). Dari kondisi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan jenis pekerjaan orang tua dapat dilihat bahwa kondisi ekonomi orang tua sebagian besar masuk kategori sangat tinggi sebanyak 16,7% (8 responden) dengan kategori tinggi sebanyak 43,8% (21 responden), dengan kategori cukup sebanyak 20,83% (19 responden) 0% untuk kategori rendah dan sangat rendah, kondisi sosial ekonomi orang tua ini dilihat dari 3 indikator yaitu pendidikan dengan jumlah item soal sebanyak 3, penghasilan sebanyak 20 item soal dan 6 item soal untuk indikator pekerjaan.

2. Prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Sajingan Besar desa kaliau perbatasan prestasi belajar peserta didik dilihat dari nilai raport kelas X jurusan RPL 1, RPL 2, APHP, K3R SMK Negeri 1 Sajingan Besar semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Dikategorikan sangat baik dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik Selama satu semester sebanyak 80 dengan nilai ketuntasan 75. hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh baik pada prestasi belajar peserta didik.
3. Terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik hal ini dilihat Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS yaitu 5,688 sedangkan nilai t tabel dengan (n=46) yaitu 2,012, untuk taraf signifikan 5%. jadi t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 41,3% atau dapat dikatakan bahwa pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik sebanyak 41,3%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Saran

Berdasar dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik oleh karena orang tua lebih mencukupi kebutuhan anaknya dan memfasilitasi belajar anak agar prestasi belajar peserta didik lebih baik.
2. Kepada peserta didik agar lebih meningkatkan prestasi belajar disemua mata pelajaran agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Dan perlunya dukungan dari orang tua secara finansial.
3. Dari penelitian ini, diharapkan dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut, dan menfokuskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Sudaryono. (2018) *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada